



Pendistribusian dan Pemanfaatan Bantuan Mesin Penggerak Perahu Terhadap Aktifitas Penangkapan Nelayan di Kecamatan Simeulue Timur

Nofrisal^{1*}, Syarifah Zuraidah¹

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Provinsi Aceh.

*Email: nofrisal26@gmail.com

Diterima:
14 Februari 2023

Diterbitkan:
31 Oktober 2023

Abstract. The research was conducted in July-November 2022. This research was carried in East Simeulue District. The purpose of this study was to determine the distribution and utilization of propulsion machinery for fishermen's fishing activities. The method in this study is a purposive sampling method in a deliberate way so that it can answer the intended research. The data needed in this study are primary data and secondary data. Primary data collection was obtained directly from the Maritime Affairs and Fisheries Office of Simeulue Regency, interviews with respondents, some of the questions in the interviews included: fishermen's identity, type of machine, machine brand, engine power, fishing location, fishing grounds (Fishing Ground), engine condition and some questions that explain the differences between traditional and other modern fishing fleets. Meanwhile, secondary data was obtained from literature studies such as: journals and books related to this research. In taking the sample as respondents, there were 11 people from 103 populations using the 10% formula. Data analysis was carried out descriptively and presented in the form of a description. The results of the study obtained distribution assistance through several stages, namely: DPR, DKP, SEKDAKAB and the Regent then the assistance was provided by the DKP. The source of funds in providing assistance uses the DPR's aspirational funds. The use of aid has had a major impact on improving the fishermen's economy after receiving boat propulsion assistance to increase fish catches.

Keywords: *East simeulue sub-district, distribution, use of aid.*

Abstrak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-November 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simeulue Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendistribusian dan Pemanfaatan bantuan mesin penggerak perahu terhadap aktifitas penangkapan nelayan. Metode dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan cara sengaja agar dapat menjawab penelitian yang dituju. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh langsung dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue, wawancara dengan responden, beberapa pertanyaan dalam wawancara diantaranya: identitas

nelayan, jenis mesin, merk mesin, daya mesin, lokasi penangkapan, daerah penangkapan ikan (*Fishing Grounds*), kondisi mesin dan beberapa pertanyaan yang menjelaskan tentang perbedaan armada penangkapan antara tradisional dengan modern lain. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti: jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam pengambilan sampel sebagai responden berjumlah 11 orang dari 103 populasi dengan menggunakan rumus 10%. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian diperoleh pendistribusian bantuan melalui beberapa tahap yaitu: DPR, DKP, SEKDAKAB dan Bupati kemudian pemberian bantuan dilakukan oleh DKP. Sumber dana dalam pemberian bantuan menggunakan dana aspirasi DPR. Pemanfaatan bantuan diberikan berdampak besar dalam peningkatan perekonomian nelayan setelah menerima bantuan mesin penggerak perahu meningkatkan hasil tangkapan ikan.

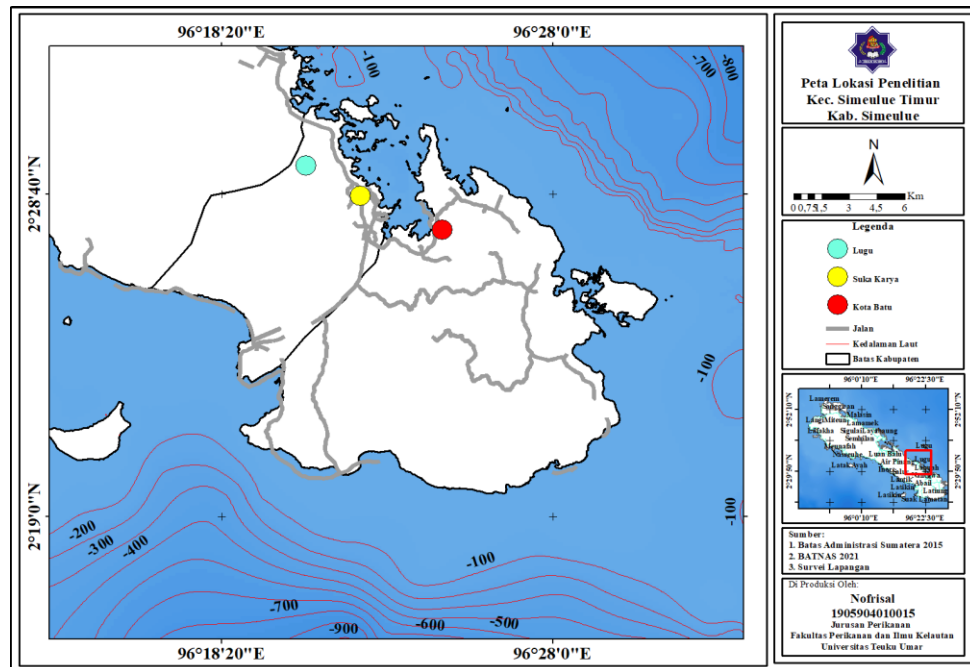
Kata Kunci: *Kecamatan simeulue timur, pendistribusian, pemanfaatan bantuan.*

Pendahuluan. Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh pada koordinat 02°02'03"- 03°02'04" Lintang Utara (LU) dan 95°22' 15" – 96° 42' 45" Bujur Timur (BT), letaknya lebih 150 km dari lepas pantai Barat Aceh dan dikelilingi lautan Samudra Hindia (Pembab. Simeulue, 2023). Kabupaten ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan sumberdaya laut yang bernilai ekonomis penting meliputi ekosistem terumbu karang, mangrove, pulau kecil, pantai dan sumberdaya perikanan seperti: kerapu, teripang, lobster, kakap dan gurita. Pada tahun 2021 nilai produksi perikanan tangkap di Kabupaten Simeulue mencapai sebesar 16.781 ton atau senilai Rp. 598.580.000 (DKP 2021). Sumberdaya laut yang melimpah ini dapat dikatakan belum maksimal dalam pemanfaatannya disebabkan armada penangkapan yang tergolong kedalam armada penangkapan tradisional. Menurut Arnawa *et al*, (2016) menyatakan bahwa nelayan adalah masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utamanya adalah mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di perairan pesisir dan laut, baik berupa ikan, udang, rumput laut terumbu karang dan biota laut lainnya. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia, khususnya dalam hal pemenuhan sumberdaya perikanan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan asupan protein hewani. Menurut Winarno (2011) menyatakan bahwa nelayan adalah kelompok yang dihadapkan pada kompleksitas permasalahan ekonomi sehingga kemiskinan telah melekat erat pada kelompok-kelompok ini terutama bagi nelayan kecil. Sehingga hal ini sesuai menurut Indriyani *et al*, (2017) menyatakan bahwa perbedaan nelayan modern dengan nelayan tradisional adalah nelayan modern mampu merespon perubahan dan dapat menyiasati tekanan perubahan dan kondisi over fishing, nelayan kecil umumnya bersifat tradisional yang dapat mengalami proses marginalisasi dan menjadi korban dari program pembangunan dan modernisasi perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memerlukan campur tangan pemangku kebijakan baik dalam bentuk fasilitas ekonomi maupun regulasi sehingga nelayan dapat terus melakukan kegiatan usahanya dan dapat memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan bagi keluarganya. Untuk dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan, nelayan harus menggunakan unit penangkapan ikan seperti kapal perikanan tangkap yang sudah menggunakan mesin penggerak agar memberikan dampak yang baik bagi nelayan dalam melakukan penangkapan ikan, salah satu diantara dampak tersebut yaitu: untuk mengifisiensi waktu dan dapat meningkatkan jarak tempuh lebih jauh ke daerah penangkapan ikan (Suyanto, 2003). Berbagai strategi kebijakan dapat dibuat oleh pemerintah daerah dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan, salah satu program yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan nelayan dengan memberikan bantuan sertifikat nelayan, penyediaan armada penangkapan dan mesin penggerak perahu yang tepat sasaran (Fathoni 2015; Indriyani *et al*, 2017). Hal ini sesuai menurut Hermonten *et al*, (2022) menyatakan bahwa dari ketepatan sasaran pemberian bantuan dapat dilihat dari persyaratan atau dokumen penerima bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Simeulue kepada nelayan Kecamatan Simeulue Timur khususnya Desa Lugu, Suka Karya dan Kota Batu. Maka dari uraian latar belakang

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian dan pemanfaatan bantuan mesin penggerak perahu terhadap aktifitas penangkapan nelayan.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2022. Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa yang ada di Kecamatan Simeulue Timur yang terletak pada koordinat 2°28'43.80" LU dan 96°22'49.36" BT dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth 2023).

Alat

Alat yang digunakan serta kegunaannya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat yang digunakan serta kegunaannya

No	Nama Alat	Kegunaan
1.	Camera/Handphone	Untuk mengambil dokumentasi
2.	ATK	Untuk Mencatat Data
3.	Kuisiонер	Untuk Kebutuhan Data

Populasi dan Responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 103 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus 10% (Arikunto, 2010). Jadi jumlah populasi yaitu 103 orang dikali dengan 10% menghasilkan jumlah sampel sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan sebanyak 11 orang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Penentuan 11 orang sebagai sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau pertimbangan tertentu atau secara sengaja karena sampel yang dipilih sebagai responden memiliki alasan-alasan tertentu diantaranya: Responden memahami secara lengkap tentang pengajuan proposal bantuan, responden memahami tentang manfaat bantuan mesin penggerak perahu yang diberikan terhadap aktifitas penangkapan hal ini sesuai menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa metode yang di gunakan dalam penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan cara sengaja atau menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar dapat menjawab penelitian yang dituju

Metode Pengumpulan Data. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder terhadap responden sebagai penerima bantuan mesin penggerak perahu yang diserahkan oleh pihak DKP pada tanggal 23 Desember 2021. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan responden, beberapa pertanyaan dalam wawancara diantaranya: identitas nelayan, jenis mesin, merk mesin, daya mesin, lokasi penangkapan, daerah penangkapan ikan (*Fishing Ground*), kondisi mesin dan beberapa pertanyaan yang menjelaskan tentang perbedaan armada penangkapan antara tradisional dengan modern lain. Sedangkan data sekunder diperoleh dari *stakeholder*, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue dan studi pustaka seperti: jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data. Analisis untuk mengetahui pendistribusian dan pemanfaatan bantuan mesin penggerak perahu terhadap aktifitas penangkapan nelayan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat, hal ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen (Nasir 2011 diacu dalam Yusuf 2018).

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil penelitian dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta melakukan penelitian langsung kepada nelayan yang menerima bantuan mesin penggerak perahu di Kecamatan Simeulue Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan dokumen bantuan mesin penggerak perahu harus lengkap, DKP memfasilitasi dan berkontribusi apabila nelayan ada yang belum lengkap pada berkasnya yang diajukan untuk membantu masyarakat yang ingin membuat atau melengkapi persyaratan pengajuan bantuan mesin penggerak perahu, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang perlu di persiapkan dalam mengajukan persyaratan bantuan. Selain itu dinas kelautan dan perikanan juga memberikan contoh dokumen persyaratan yang harus di persiapkan. Dokumen yang harus di persiapkan dalam pengajuan bantuan mesin penggerak perahu ada pada tabel 2.

Tabel 2. Dokumen Pengajuan Bantuan

No	Dokumen
1	Permohonan
2	Proposal
3	Surat Keterangan Dari Desa
4	Rekomendasi Dari Desa
5	Rekomendasi Dari Panglima Laot Kecamatan
6	Struktur Organisasi
7	Rincian Anggaran Biaya (RAB)
8	Foto Copy KTP Nelayan
9	Kartu Keluarga (KK)
10	Kartu Kusuka / Kartu Nelayan

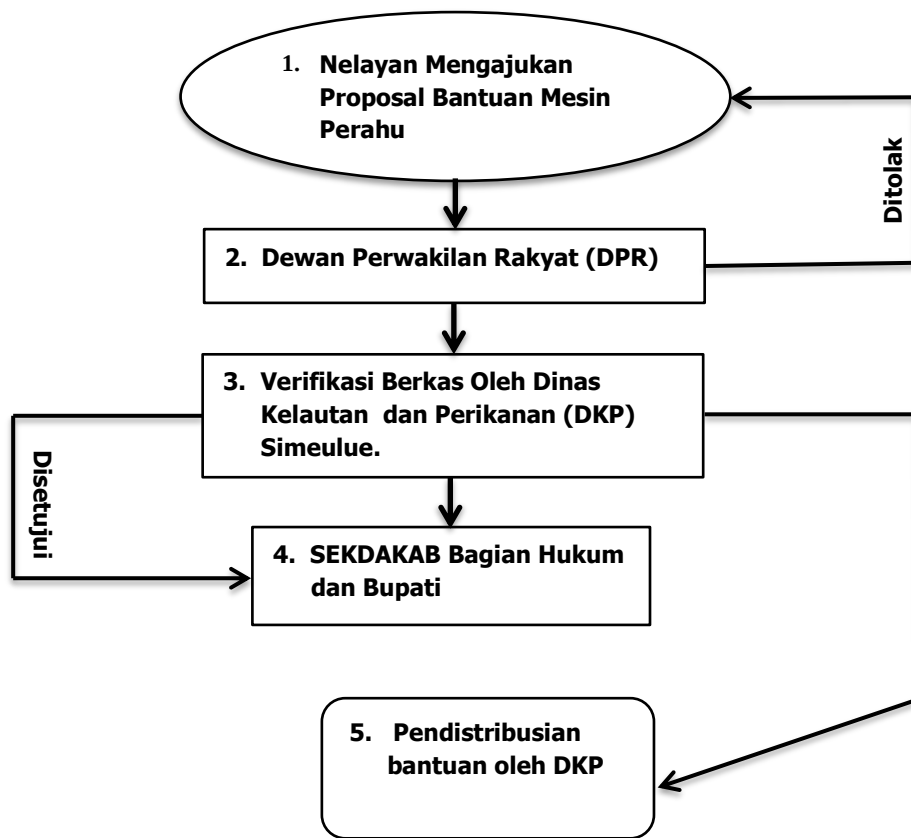
Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue (2021)

Bantuan mesin penggerak perahu atau alat tangkap lainnya yang diberikan melalui 2 jalur yaitu:

1. Jalur Umum adalah jalur yang dapat di tuju oleh semua masyarakat nelayan yang ingin mengajukan permohonan bantuan ke dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Simeulue. Dana jalur umum ini berasal dari Dana Otonomi Khusus (DOK) adalah dana yang bersumber dari APBN untuk membiayai pelaksanaan otonomi khusus suatu daerah yang menjadi bagian dari penerimaan Aceh. Selanjutnya disebut Dana Otonomi Khusus Aceh (DOKA) adalah dana yang di peruntukkan dan di teranfer untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan Kabupaten/Kota (QANUN ACEH NOMOR 1 TAHUN 2018).
2. Jalur Mandiri adalah jalur yang hanya dilakukan oleh masyarakat nelayan yang sudah berkomitmen dengan pejabat daerah. Dana jalur ini berasal dari dana Aspirasi DPR.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti nelayan yang telah menerima bantuan mesin penggerak perahu melalui jalur mandiri yang dananya berasal dari aspirasi DPR.

Gambar 2. Bagan Pengajuan dan Pendistribusian Bantuan Mesin Pengerak Pengerak Perahu Melalui Dana Aspirasi DPR



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue (2021)

1. Nelayan mengajukan permohonan bantuan dengan menyerahkan kelengkapan dokumen proposal kepada DPR, kemudian menunggu DPR meng-ACC proposal dan membuat kerjasama dengan DKP selaku pihak yang berkaitan dengan bantuan nelayan.
2. Setelah di ACC DPR, kemudian nelayan menyerahkan dokumen tersebut kepada DKP untuk diverifikasi kelengkapan dokumen yang diajukan oleh nelayan.
3. Nelayan memberikan dokumen proposal yang sudah di ACC DPR ke DKP, jika dokumen belum lengkap maka akan dikembalikan kepada nelayan untuk dilengkapi.
4. Jika nelayan telah melengkapi dokumen kepada DKP, langkah selanjutnya DKP menyerahkan dokumen kepada pihak SEKDAKAB bagian hukum untuk melakukan peninjauan mengenai bantuan nelayan yang diajukan serta selaku pengkoordinasi administratif kepada Bupati Kabupaten Simeulue, kemudian menunggu Acc oleh pihak SEKDAKAB bagian hukum dan Bupati.
5. Selanjutnya setelah di ACC SEKDAKAB bagian hukum dan Bupati, kemudian pencairan dana yang diberikan langsung ke pihak DKP selaku *stakeholder* yang berkaitan dengan nelayan dan DKP membelanjakan anggaran dana sesuai bantuan yang diajukan dan melakukan pendistribusian bantuan mesin penggerak perahu secara langsung kepada penerima bantuan yaitu nelayan.

Pemberdayaan nelayan yang dilaksanakan oleh DKP bidang perikanan tangkap untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendistribusian bantuan kepada nelayan sebagai upaya pemulihan ekonomi nelayan Kecamatan Simeulue Timur. Selain itu, bantuan yang diberikan pemerintah ke nelayan pemanfaatannya berdampak baik karena mesin penggerak perahu membantu meningkatkan hasil tangkapan ikan, efektif dan efisien menuju daerah penangkapan ikan potensial dan melakukan operasi

alat tangkap, nelayan merasakan dampak yang besar terhadap ekonomi karena tanpa harus menabung dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan mesin penggerak perahu. Bantuan mesin penggerak perahu yang diterima nelayan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan perekonomian nelayan hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan responden. Perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan mesin penggerak perahu yang dirasakan nelayan yaitu: sebelum adanya mesin penggerak perahu menuju kelokasi penangkapan ikan sangat lama dan memerlukan tenaga yang besar untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan dikarenakan masih mengukan alat manual (pendayung), lokasi penangkapan ikan masih terbatas. Setelah adanya mesin penggerak perahu menuju kelokasi penangkapan ikan sangatlah cepat dan efektif, tidak menguras tenaga, hasil tangkapan meningkat dari yang sebelumnya di karenakan lokasi yang ditujuh semakin jauh.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: pendistribusian bantuan yang dilaksanakan oleh *stakeholder* berupa mesin penggerak perahu dengan cara nelayan mengajukan kelengkapan dokumen melalui beberapa tahap yaitu DPR, DKP, SEKDAKAB bagian hukum dan tahap akhir yaitu penyerahan bantuan yang dilaksanakan DKP Kabupaten Simeulue selaku pihak yang berkaitan dengan nelayan. Bantuan yang diberikan dananya bersumber dari dana aspirasi DPR, pemanfaatan bantuan yang diberikan berdampak besar dalam peningkatan perekonomian karena setelah menerima bantuan mesin penggerak perahu meningkatkan hasil tangkapan ikan.

Rekomendasi. Adapun saran yang disampaikan salah satunya permasalahan kecemburuan sosial yang terjadi di antara nelayan Kecamatan Simeulue Timur, dikarenakan tidak termasuk sebagai penerima bantuan aspirasi berupa mesin penggerak perahu. Dengan permasalahan yang di jelaskan di atas solusinya adalah pihak pemberi bantuan atau *stakeholder* memberikan bantuan tambahan berupa mesin penggerak perahu kepada nelayan yang tidak termasuk kedalam pernerima bantuan aspirasi hal ini sebagai solusi untuk menghindari kecemburuan sosial di antara nelayan.

Ucapan Terimakasih. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Teuku Umar telah mendukung adanya program Magang Kampus merdeka Belajar yang mempermudah mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat nelayan kecamatan simeulue timur yang sudah bersedia membantu menjawab pertanyaan kuesiouner peneliti, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue yang telah memfasilitasi dan membantu menyelesaikan penelitian. Serta tidak lupa pula kepada ibu Syarifah Zuraidah, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing karya tulis ilmiah.

References

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnawa, K. I., Purnama, B. I., & Arisena, K. M. G. (2016). Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(1).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue. (2021). *Buku Statistik Kelautan dan Perikanan*. Simeulue.
- Fathoni, A. N. (2015). Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan. repository. iainpurwokerto.ac.id.
- Hermonten., Hendri, R., & Yulinda, E. (2022). Evaluasi Bantuan Pemerintah Terhadap Usaha Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3(4), 23-26.
- Indriyani, R., Satriyo, A. T., & Sari, D. A. A. (2017). Kebijakan Sekaya Maritim Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Di Lampung Timur: Analisis Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Departemen Sosiologi FISIP UI*, 114(7), 153-31.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian (Penelitian Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara.

Qanun Aceh. (2018). Perubahan Ketiga Atas Qanun Aceh No 2 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pengalokasian Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi dan Penggunaan Dana Otonomi Khusus.

Pemerintah Kabupaten Simeulue. (2023). Letak Geografis.
<https://simeuluekab.go.id/halaman/letak-geografis>
Diakses pada tanggal 07 Februari 2023.

Suyanto, M. 2003. *Multimedia alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing*, Jakarta : Andi.

Winarno, D. W. (2011). Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi Kebijakan Pemerintah pada Nelayan Pantai Timur Pulau Jawa). *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.

Yusuf, M., Daris, L. (2018). Buku Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan. IPB Press Institut Pertanian Bogor Taman Kencana: Bogor.